

Setelah Saudara memahami persoalan serta tugas revolusi kita dewasa ini, dimana seluruh rakyat harus mengambil bagian didalamnya, demi untuk tertjapainja tudjuan revolusi kita itu, tibalah kini pada sebuah persoalan :
Apakah jang harus dikerdjakan kaum Wanita Indonesia ?

Marilah kita sekarang membatja kembali Amanat Bung Karno, Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi dan Bapak Marhaenisme, kepada Kongres Wanita Demokrat di Bandung, tanggal 15 Djuli 1960.



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

**AMANAT PRESIDEN
PADA KONGRES WANITA DEMOKRAT INDONESIA
DI BANDUNG**

Saudara-saudara sekalian,

Dengan amat menyesal saja tidak dapat memenuhi undangan saudara-saudara untuk menghadiri resepsi penutupan Kongres Wanita Demokrat di Bandung ini.

Dalam pada itu saja mengutjapkan selamat kepada saudara sekalian, dengan harapan semoga Kongres saudara dapat berhasil baik.

Saja mengetahui, bahwa Wanita Demokrat Indonesia mendasarkan usaha dan perdjaoangannja atas azas Marhaenisme. Tidak lain dan tidak bukan saja mengharapkan dari saudara-saudara sekalian, supaja dengan sungguh-sungguh dipeladjari, disadari dan dijakini apa Marhaenisme itu, apa essensialianja, apa pokok-pokoknja serta apa tudjuannja.

Kesadaran dan kejakinan tentang arti Marhaenisme ini adalah sjarat-mutlak bagi kita semua untuk kemudian bersama-sama memusjawaratkan bagaimana tjara-tjara pelaksanaannja dan bagaimana djalan-djalan jang harus kita tempuh bersama.

Dimana dewasa ini kita sudah bertekad-bulat untuk melaksanakan sosialisme ala Indonesia, maka saja pesan kepada saudara-saudara sekalian djanganlah saudara-saudara Wanita sampai ketinggalan dalam pekerdjaan

raksasa ini. Membangunkan sosialisme ala Indonesia memerlukan seluruh tenaga masjarakat; malahan harus dipelopori oleh tenaga-tenaga jang progressip, revolutioner, sadar dan yakin akan kebenaran dan keharusan sosialisme ala Indonesia.

Djuga tenaga kaum wanita diperlukan, tidak hanja sebagai tenaga pelaksana tapi djuga sebagai tenaga pelopor. Tanpa bantuan tenaga wanita maka pembangunan masjarakat adil dan makmur di Indonesia boleh dikatakan separo gagal.

Karena itu sekali lagi saja pesan: Bulatkan tenagamu untuk pembangunan sosialisme ala Indonesia !

Dasarkan segala gerak, usaha dan perdjoangan saudara atas adjaran-adjaran Marhaenisme jang murni dan jang sedjati !

Terdjunlah dengan sepenuh tenaga dan pikiranmu ditengah-tengah kaum Marhaen umumnja, dan kaum Marhaen-Wanita chususnja.

Tanpa Rakjat Marhaen, organisasi saudara akan menjadi steril.

Sekali lagi : Selamat berkongres !

Djakarta, 15 Djuli 1960.

PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI/
PEMIMPIN BESAR REVOLUSI
INDONESIA



(S U K A R N O)
BAPAK MARHAENISME.